

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Hasil analisis dari asuhan keperawatan perioperatif yang telah dilakukan mengenai penerapan asuhan keperawatan yang berbasis bukti dengan penerapan Hand Massage penurunan kecemasan preoperatif pada pasien kolelitiasis dengan kolesistektomi *laparoscopy* di Instalasi Bedah Sentral (IBS) dapat disimpulkan sebagai berikut, yakni:

- a. Pasien kelolaan berinisial E berusia 54 tahun dan pasien resume berinisial Z berusia 28 tahun merupakan pasien dengan jenis kelamin perempuan yang merupakan pasien dengan diagnosa medis kolelitiasis dengan rencana tindakan laparoskopi kolesistektomi menggunakan anestesi umum dengan keluhan tingkat skor kecemasan preoperatif menggunakan skala APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) dengan kategori kecemasan sedang. Pada kedua pasien memiliki perbedaan usia dan skor kecemasan, pada pasien kelolaan Ny.E berusia 54 tahun dengan skor APAIS sebelum tindakan yakni 18, sedangkan pada pasien resume Ny.Z berusia 28 tahun dengan skor APAIS sebelum tindakan yakni 16.
- b. Diagnosa keperawatan yang dapat ditemukan pada fase preoperatif baik pasien kelolaan (Ny.E) maupun pasien resume (Ny.Z) adalah ansietas (SDKI, D.0080) yang berhubungan dengan krisis situasional karena adanya faktor presipitasi rasa takut rencana tindakan kolesistektomi laparoskopi pada tindakan operasi kolesistektomi laparoskopi. Selain itu, pada Ny. E pasien kelolaan ditemukan diagnose preoperatif nyeri akut (SDKI, D.0077), intraoperatif dengan diagnosa risiko perdarahan (SDKI, D. 0012), postoperatif dengan diagnosa hipotermia (SDKI, D.0131) dan rasa nyaman (SDKI, D.0074); sedangkan pada Ny.Z pasien resume ditemukan diagnosa intraoperatif yakni hipotermia (SDKI, D.0131) dan risiko perdarahan (SDKI, D.0012), serta diagnosa postoperatif yakni nyeri akut (SDKI, D.0077) dan risiko infeksi (SDKI, D.0142).

- c. Rencana asuhan keperawatan disusun terhadap mengatasi masalah keperawatan mengenai ansietas pada fase preoperatif pada pasien kelolaan dan resume adalah reduksi ansietas (SIKI, I.09314) yakni dengan rencana pemberian intervensi berdasarkan *Evidence Based Practice* (EBP) menggunakan terapi relaksasi *hand massage*. Pada pasien kelolaan Ny.E juga dilakukan rencana keperawatan preoperatif yakni manajemen nyeri (SIKI, I.08238), pada intraoperatif direncanakan pencegahan perdarahan (SIKI, I.02067), pada postoperatif direncanakan manajemen hipotermia (SIKI, I.14507) dan terapi relaksasi (SIKI, I.09326); sedangkan pada pasien resume Ny.Z pada intraoperatif direncanakan manajemen hipotermia (SIKI, I.14507), pencegahan perdarahan (SIKI, I.02067), dan pada postoperatif direncanakan manajemen nyeri (SIKI, I.08238) serta pencegahan infeksi (SIKI, I.14539).
- d. Pasien kelolaan berinisial Ny.E dan resume berinisial Ny.Z dilakukan implementasi terhadap diagnosa keperawatan ansietas berupa terapi yakni pemberian *hand massage* sebanyak tiga kali dengan masing-masing sesi dilakukan selama 10 menit sebelum tindakan operasi kolesistektomi laparoskopis di ruang persiapan operasi secara kondusif dan aman.
- e. Evaluasi asuhan keperawatan terhadap penerapan *hand massage* yang dilakukan 10 menit pada masing-masing sesinya tanpa jeda waktu menunjukkan bawa ada perubahan hasil pada kecemasan preoperatif kedua pasien baik kelolaan maupun resume teratasi 10 menit setelah melakukan tindakan *hand massage* ditandai dengan penurunan kecemasan melalui skala APAIS atau *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* dengan kategori kecemasan ringan, dengan rencana tindakan lanjutan anjurkan *hand massage* mandiri.
- f. Pengukuran tingkat cemas dilakukan menggunakan skala pengukuran APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*). Pada penerapan *hand massage* didapatkan hasil pengukuran kecemasan skala APAIS pada pasien kelolaan mengalami penurunan kecemasan sebesar 8 yakni skor 18 dengan kecemasan sedang menjadi skor 10 dengan kecemasan ringan. Hal yang sama terjadi pada pasien resume yakni

mengalami penurunan skor sebesar 8 yakni skor 16 dengan kecemasan sedang menjadi 9 dengan kecemasan ringan. Kedua pasien juga memiliki skor 3 yakni tidak memiliki kebutuhan informasi yang signifikan pada pengukuran kebutuhan informasi skala APAIS.

- g. Analisis asuhan keperawatan mengenai penerapan *hand massage* terhadap penurunan kecemasan preoperatif pada pasien kolelitiasis menunjukkan adanya penurunan kecemasan ke kategori ringan. *Hand massage* menurunkan kecemasan melalui stimulasi mekanoreseptor serta serabut saraf C-tactile di kulit, yang mengirim sinyal menenangkan ke otak, memicu pelepasan oksitosin, menurunkan kadar kortisol, serta merangsang pelepasan endorfin yang dapat membantu relaksasi otot dan stabilisasi sistem saraf otonom, sehingga menciptakan rasa nyaman dan tenang. Temuan ini dapat menjadi indikasi bahwa *hand massage* terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan preoperatif pada pasien dengan rencana tindakan kolesistektomi *laparoscopy*.

V.2. Saran

V.2.1. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pasien untuk memahami manfaat *hand massage* sebagai metode relaksasi yang efektif dalam menurunkan kecemasan preoperatif. Penerapan intervensi ini dapat membantu pasien merasa lebih tenang, nyaman, dan siap secara psikologis menghadapi tindakan pembedahan. Dengan demikian, pasien dapat berpartisipasi pada proses perawatan, terutama dalam mengelola kecemasan melalui metode nonfarmakologis yang sederhana dan aman pada perioperatif.

V.2.2. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini memberikan masukan untuk mengintegrasikan *hand massage* sebagai salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis berbasis *evidence-based nursing* dalam standar asuhan keperawatan perioperatif. Intervensi ini dapat menjadi alternatif yang aman, ekonomis, dan efektif dalam menurunkan kecemasan pasien. Implementasi *hand*

massage juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan serta kepuasan pasien terhadap perawatan di fasilitas kesehatan.

V.2.3. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kompetensi perawat dalam penerapan terapi komplementer berbasis bukti ilmiah. *Hand massage* dapat menjadi bagian dari praktik keperawatan holistik yang berorientasi pada peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Dengan adanya hasil penelitian ini, perawat diharapkan mampu mengembangkan inovasi dalam praktik keperawatan profesional, pelaksanaan terhadap pelatihan keperawatan, memperkuat peran otonomi klinis, dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang humanis dan berpusat pada pasien.

V.2.4. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan keperawatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan bahan ajar tambahan dalam pembelajaran terkait intervensi nonfarmakologis dan terapi komplementer untuk mengatasi kecemasan preoperatif. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis berbasis bukti dalam praktik klinik.

V.2.5. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan studi lanjutan mengenai efektivitas *hand massage* terhadap kecemasan preoperatif. Penelitian mendatang disarankan menggunakan desain eksperimental dengan jumlah sampel lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih kuat secara statistic, serta peneliti juga mampu menerapkan intervensi *hand massage* postoperatif berdasarkan penelitian terdahulu.